

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA,
SOLVABILITAS, SKALA USAHA DAN KONDISI
MAKRO EKONOMI TERHADAP ROA
PADA PERBANKAN DI SINGAPURA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

EKA DWI POERWANTI
2010210389

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Eka Dwi Poerwanti
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 10 Oktober 1992
N.I.M : 2010210389
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Solvabilitas,
Skala Usaha, dan Kondisi Makro Ekonomi terhadap ROA
pada Perbankan Di Singapura.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal :



(Dr.Drs.Ec. Abdul Mongid, M.A.)

Ketua Program Studi S1 Manajemen,
Tanggal :



(Mellyza Silvy, S.E., M.Si)

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA,
SOLVABILITAS, SKALA USAHA DAN KONDISI
MAKRO EKONOMI TERHADAP ROA
PADA PERBANKAN DI SINGAPURA**

Eka Dwi Poerwanti
STIE Perbanas Surabaya
Email: ekkadwip_10@yahoo.com
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

Abdul Mongid
STIE Perbanas Surabaya
Email: amongid@gmail.com
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

Bank is one of the financial institutions that have activities to collect funds from the public in the form of savings and channel them to the public in the form of credit or other forms of banking business. Purpose to obtain advantage. level of the bank's ability to earn profits is Measured by Return on Assets (ROA). To achieve the expected ROA, banks are required to because each bank business activities that involve the use of assets or profit-oriented are always exposed to various risks that must be faced. The purpose of this study was to examine the influence of Liquidity, Asset Quality Ratios, Solvency Ratios, Scale and Macroeconomic Conditions on ROA in Banking in Singapore during the period from 2006 to 2013 year. Data were analyzed using multiple linear regression method. The results of this study found that NPL has a significant negative effect on ROA and Scale Business has a significant positive effect. In addition, this study proves that there is no significant positive effect between LDR, PR, Economic Growth, Inflation and Interest Rates and have a negative effect on ROA is not significant.

Keywords: Liquidity, Asset Quality, Solvency, LDR, Scale Business, PR, Economic Growth, Inflation And Interest Rates.

PENDAHULUAN

Pada tahun 1970, Parlemen melewati Otoritas Moneter Singapura UU yang mengarah pada pembentukan Monetary Authority of Singapore (MAS) pada tanggal 1 Januari 1971. Pengesahan UU MAS memberi kewenangan untuk mengatur sektor jasa keuangan di

Singapura. Singapura juga Negara yang termasuk perkembangan ekonominya paling maju dan kompetisinya sangat tinggi sehingga laba bank yang ada di Singapura cenderung fluktuatif. ROA yang dimiliki sebuah bank seharusnya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, namun tidak terjadi pada bank –

bank di Negara Singapore. Posisi ROA pada bank – bank di Singapore mulai dari delapan tahun kebelakang, seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa perkembangan ROA pada bank-bank yang ada di Singapura selama tahun 2006 sampai dengan tahun 2013 cenderung mengalami peningkatan.

Namun ada beberapa bank yang mengalami penurunan, yaitu seperti Citibank Singapore Limited pada tahun 2008, DBS Bank Ltd pada tahun 2009, Cank Oversea-Chinese Banking Corporation Limited OCBC pada tahun 2009 dan 2011, bank United Overseas Bank Limited UOB pada tahun 2011 dan 2013, bank Hong Leong Finance Limited pada tahun 2007 dan 2011.

Tabel 1
Perkembangan ROA Pada Bank Pembangunan Daerah
Periode 2009-2013
(dalam persentase)

No	Nama Bank	2005	Tren	2006	Tren	2007	Tren	2008	Tren	2009	Tren	2010	Tren	2011	Tren	2012	Tren	2013	Rata-rata Tre
1	DBS Bank Ltd	1.22	0.32	1.54	-0.46	1.08	-0.02	1.06	-0.15	0.91	0.11	1.02	0.08	1.05	0.25	1.3	-0.25	1.05	0.05
2	Oversea-Chinese Banking Corporation Limited OCBC	1.34	0.35	1.69	-0.39	1.3	0.55	1.85	-0.68	1.17	0.11	1.28	-0.18	1.1	0.53	1.63	-0.29	1.34	0.25
3	United Overseas Bank Limited UOB	1.76	0.11	1.87	-0.39	1.48	0.32	1.8	-0.6	1.2	0.24	1.44	-0.25	1.19	0.08	1.27	-0.12	1.15	-0.51
4	Citibank Singapore Limited	1.62	-0.05	1.57	-1.49	0.08	-2.78	-2.7	2.28	-0.42	1.11	0.69	0.09	0.78	-0.36	0.42	0.62	1.04	-1.12
5	Bank of Singapore Limited	0.98	0.28	1.26	0.48	1.74	-1.33	0.41	0.23	0.64	-0.25	0.39	-0.17	0.22	0.24	0.46	0.16	0.62	-0.50
6	Hong Leong Finance Limited	1.12	0.14	1.26	-0.11	1.15	0.21	1.36	-0.11	1.25	-0.01	1.24	-0.01	1.23	0.04	1.27	0.09	1.36	0.16
7	Bank Sainsin-Rabo (Asia) Limited	0.12	0.06	0.18	-0.02	0.16	-0.19	-0.08	0.25	0.22	0.31	0.53	0.19	0.72	-0.08	0.64	0.19	0.83	0.54
8	LGT Bank (Singapore) Ltd	0.22	-0.1	0.12	0.16	0.28	-0.29	-0.01	-0.04	-0.05	0.21	0.16	0.08	0.19	-0.07	0.12	0.04	0.16	-0.10
9	Toronto Dominion (South East Asia) Limited	2.12	0.34	2.46	0.16	2.62	0.35	2.97	-1.27	1.7	-0.51	1.19	1.67	2.86	-0.16	2.7	-0.27	2.43	0.55
10	Far Eastern Bank Limited	0.61	0.3	0.91	0.3	1.21	-0.39	0.82	-0.41	0.41	-0.1	0.31	-0.01	0.3	-0.16	0.14	-0.03	0.11	-0.47
11	Singapore Island Bank Ltd	1.98	0.23	2.21	-0.37	1.84	-0.58	1.26	1.51	2.77	0.4	3.17	0.37	3.54	-0.2	3.34	0.55	3.89	1.43
12	Royal Bank of Canada (ASIA) Ltd RBC	2.88	0.24	3.12	2.55	5.67	-4.2	1.47	-0.01	1.46	1.21	2.67	-0.99	1.68	0.44	2.12	1.29	3.41	-0.60
13	CIBC Asia Limited	2.02	-0.13	1.89	1.18	3.07	-3.28	-0.21	0.67	0.46	-1.02	-0.56	1.34	0.78	0.42	1.2	0.52	1.72	-0.76
	JUMLAH	17.99	2.09	20.08	1.6	21.68	-11.63	10.05	1.67	11.72	1.81	13.53	2.11	15.64	0.97	16.61	2.5	19.11	-1.07
	RATA-RATA	1.384	0.161	1.545	0.1231	1.6677	-0.895	0.773	0.128	0.902	0.139	1.041	0.162	1.203	0.075	1.278	0.1923	1.47	-0.08

Sumber : Laporan publikasi Bank Singapore

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa perkembangan ROA pada bank-bank yang ada di Singapura selama tahun 2006 sampai dengan tahun 2013 cenderung mengalami peningkatan. Namun ada beberapa bank yang mengalami penurunan, yaitu seperti

Citibank Singapore Limited pada tahun 2008, DBS Bank Ltd pada tahun 2009, Cank Oversea-Chinese Banking Corporation Limited OCBC pada tahun 2009 dan 2011, bank United Overseas Bank Limited UOB pada tahun 2011 dan 2013, bank Hong Leong Finance Limited pada tahun 2007 dan 2011.

Rasio likuiditas adalah rasio akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (PBI nomor 11/25/PBI/2009). Risiko likuiditas bank dapat diukur dengan rasio keuangan yaitu dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR mengukur tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga dengan mengandalkan jumlah kredit yang disalurkan.

Kualitas Assets adalah kemampuan Bank dalam mengelola aktiva produktif sehingga memiliki kualitas yang baik. Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan Bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional Bank, termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. Kinerja Kualitas Asset suatu Bank bisa diukur dengan rasio keuangan antara lain yaitu Non Performing Loan (NPL). NPL merupakan rasio untuk mengukur kemampuan Bank dalam mengelola kredit yang bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan.

Solvabilitas adalah kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan permodalan Bank untuk memenuhi kewajiban jika terjadi likuidasi Bank. Kinerja Solvabilitas suatu Bank dapat diukur dengan rasio keuangan yang diantaranya yaitu *Primary Ratio* (PR). PR digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh capital equity.

Skala Usaha merupakan Rasio yang dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total asset.

Menurut (Khizer Ali : 2011) Pertumbuhan Ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam

masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli / menjual produknya. Bunga dapat juga diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah yang memiliki simpanan dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman), Kasmir (2010:13).

Menurut (Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, 2012 : 60), Definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menarik secara terus-menerus.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini antara lain pertama, apakah LDR, NPL, Skala Usaha, PR, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan, Inflasi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Perbankan Singapura? Kedua, apakah LDR, Skala Usaha PR, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Perbankan Singapura? Ketiga, apakah NPL, Inflasi secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Perbankan Singapura? Keempat, apakah diantara LDR, NPL, Skala Usaha, PR, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan, Inflasi yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Perbankan Singapura?

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh secara bersama-sama dari LDR, Skala Usaha, PR, Pertumbuhan Ekonomi secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Perbankan Singapura. Kedua, mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL, dan Inflasi secara parsial terhadap ROA pada Perbankan Singapura. Ketiga, secara

parsial Suku Bunga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Perbankan Singapura. Keempat, mengetahui variabel diantara LDR, NPL, Skala Usaha, PR, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan, Inflasi yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Perbankan Singapura.

LANDASAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank merupakan penentuan ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan laba, selain itu merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasinya, baik menyangkut aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, aspek sensitivitas, aspek solvabilitas. Dapat memberikan gambaran atas posisi atau keadaan serta prestasi kerja keuangan bank.

Hipotesis I : LDR, NPL, Skala Usaha, PR, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan, Inflasi secara bersama – sama terhadap ROA pada Perbankan Singapura.

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2012:315). Rasio yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas yaitu LDR

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya Loan to Deposit Ratio menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110% (Kasmir, 2012:319). Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Hal ini terjadi apabila LDR

naik, itu berarti terjadi kenaikan total kredit yang lebih besar dibandingkan kenaikan DPK. Akibatnya akan terjadi kenaikan pendapatan yang diterima oleh bank lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank, sehingga laba bank meningkat dan akhirnya ROA bank meningkat. Rumus LDR sebagai berikut

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis II : LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Perbankan Singapura.

Rasio Kualitas Aktiva

Menurut Kasmir (2012 : 321), Aktiva Produktif adalah penyediaan dana bank umum memperoleh penghasilan dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reserve Repurchase Agreement), tagihan derivative, penyertaan, transaksi rekening administrative, serta bentuk penyerdiaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Atau bisa dikatakan aktiva yang dapat menghasilkan pendapatan bagi bank. Rasio yang digunakan untuk mengukur rasio kualitas aktiva yaitu NPL

Non Performing Loan (NPL)

Menurut Taswan (2010:164), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit yang ada dari kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negative. Apabila NPL naik, itu berarti terjadi kenaikan kredit bermasalah lebih besar daripada kenaikan total kredit. Akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan yang diterima oleh bank. Sehingga laba bank menurun akhirnya ROA bank menurun. Dengan demikian hubungan NPL dengan ROA

adalah berlawanan arah atau negative. Rumus NPL sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah

Hipotesis III : NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Perbankan Singapura.

Skala Usaha

Rasio ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total asset bank di Negara Singapura pada tahun 2006 sampai tahun 2013 yang diklasifikasikan oleh Bank Negara Singapura. Skala Usaha memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Jika suatu bank memiliki skala usaha semakin tinggi maka akan menimbulkan kepercayaan masyarakat terhadap bank semakin tinggi. Sehingga pendapatan bank akan meningkat mengakibatkan peningkatan pada ROA. Rumus Skala Usaha sebagai berikut :

$$Skala\ usha = Ln\ asset$$

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah

Hipotesis IV : Skala Usaha secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Perbankan Singapura.

Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Rasio yang digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas yaitu PR

Primary Ratio

Menurut Kasmir (2012 : 322) PR digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai

atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh capital equity. Pengaruh PR terhadap ROA adalah positif. Apabila PR mengalami peningkatan, maka terjadi kenaikan modal yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total aktiva. Akibatnya terjadi kenaikan modal yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan modal yang dialokasikan terhadap total aktiva. Sehingga laba bank akan meningkat dan ROA bank juga akan meningkat. Rumus PR sebagai berikut:

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Hipotesis kelima pada penelitian ini adalah

Hipotesis V : PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Perbankan Singapura.

Kondisi Ekonomi

Kondisi Ekonomi menganalisa keadaan seluruh kegiatan perekonomian. Lingkungan Ekonomi Makro akan mempengaruhi operasional perusahaan yang dalam hal ini keputusan pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perbankan. Beberapa variabel ekonomi makro yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya perbankan, yaitu : Pertumbuhan Ekonomi, suku bunga dan Inflasi

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (Khizer Ali : 2011) Pertumbuhan Ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Rasio yang digunakan untuk mengukur Pertumbuhan Ekonomi yaitu GDP. Pengaruh GDP terhadap ROA yaitu positif. Pertumbuhan ekonomi tinggi dapat

menyebabkan profitabilitas yang dimiliki bank akan semakin tinggi. Peningkatan saving dan peningkatan kredit ini akan mempengaruhi profitabilitas bank. Hal ini menyebabkan pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ROA adalah searah positif. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Rumus GDP} = \frac{\text{GDP}_2 - \text{GDP}_1}{\text{GDP}_1} \times 100\%$$

Hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah

Hipotesis VI : Pertumbuhan Ekonomi secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada perbankan Singapura.

Suku Bunga

Menurut Kasmir (2010:13) Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli / menjual produknya. Bunga dapat juga diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah yang memiliki simpanan dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Pengaruh Suku Bunga terhadap ROA positif/negative. Suatu bank yang memberikan suku bunga yang tinggi menyebabkan profitabilitas atau laba yang dimiliki bank tersebut akan menurun. Apabila suku bunga yang tinggi mengakibatkan nasabah yang akan menabung pada bank, akan meningkat. Rumus Suku Bunga sebagai berikut :

$$\text{SUKU BUNGA} = \frac{\text{Bunga yang dibebankan}}{100\% - \text{cadangan wajib}}$$

Hipotesis ketujuh dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis VII : Suku Bunga secara parsial mempunyai pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap ROA pada Perbanka Singapura

Inflasi

Menurut (Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, 2012 : 60), Definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menarik secara terus-menerus. Kenaikan dari satu atau dua jenis barang saja dan tidak bisa disebut inflasi. Inflasi yang ditutupi atau suppressed inflation sering juga muncul bila pemerintah terus-menerus mensubsidi harga BBM. Pengaruh Inflasi terhadap ROA adalah negative. Apabila inflasi meningkat sangat besar akan berpengaruh terhadap tingkat suku bunga yang ada pada perbankan. Apabila tingkat suku bunga yang ada pada bank meningkat, maka masyarakat kurang berminat untuk melakukan pinjaman karena dengan alasan angsuran dan bunga kredit yang besar. Penjelasan tersebut, maka pertumbuhan kredit pun akan berangsur menurun seiring meningkatnya inflasi. Rumus Inflasi sebagai berikut :

$$\text{INFLASI} = \frac{\text{IHK tahun sekarang} - \text{IHK tahun sebelumnya}}{\text{IHK tahun sebelumnya}} \times 100$$

Hipotesis kedelapan dalam penelitian ini adalah

Hipotesis VIII : Inflasi secara parsial mempunyai pengaruh negative terhadap ROA pada perbankan Singapura.

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2010 : 298) Rasio Rentabilitas atau sering disebut dengan rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank bersangkutan. Pada rasio rentabilitas atau profitabilitas, rasio yang dapat diukur yaitu ROA.

Return On Asset (ROA)

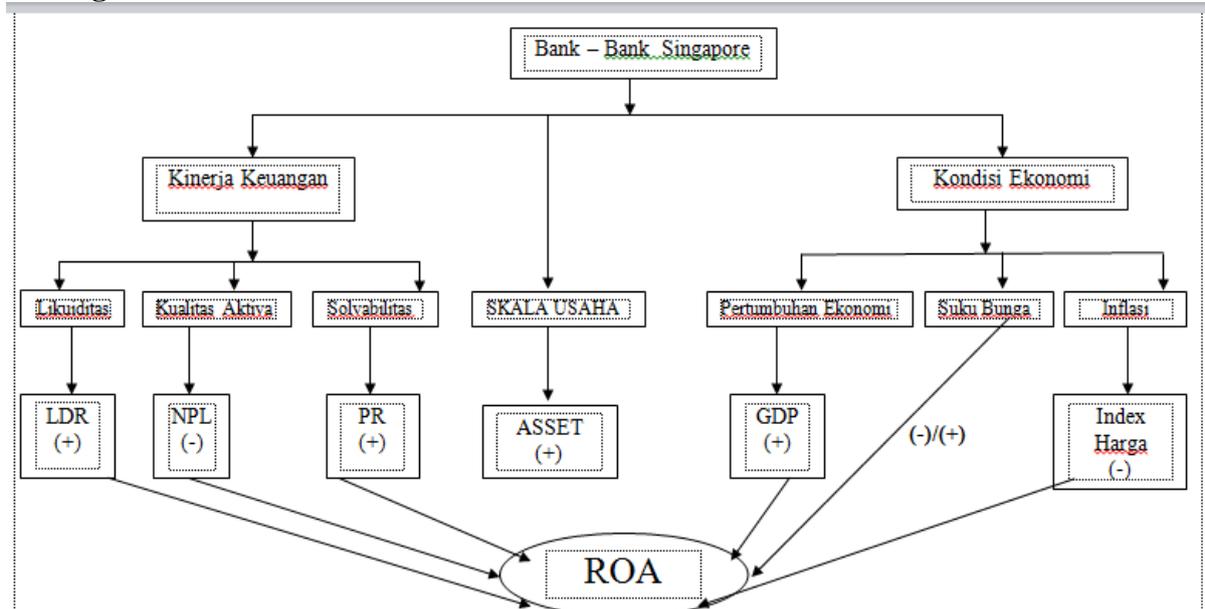
Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan Kasmir (2010 : 297). Rumus ROA sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba tahun berjalan}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

$$\frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Singapura. Namun Tidak semua anggota populasi diteliti hanya sebagian anggota populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang bersifat acak dan akan dipilih berdasarkan kriteria – kriteria tertentu Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Singapura yang memiliki total asset di atas 9milyaran USD sampai 300 milyaran USD. Berdasarkan kriteria tersebut, maka anggota populasi yang terpilih menjadi anggota sampel pada penelitian ini terdapat 5 (Lima) Bank Singapura.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan oleh peneliti ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan selama tahun

2006 sampai dengan 2013 yang dipublikasikan Bank di Singapura yang kemudian dianalisis dan diolah untuk kebutuhan penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi karena data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk laporan keuangan pada bank di Negara Singapura yang dipublikasikan.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu ROA dan variabel independen terdiri dari LDR, NPL, PR, Skala Usaha , Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga dan Inflasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan statistik. Teknik analisis deskriptif adalah untuk menggambarkan perkembangan variabel penelitian. Teknik statistik adalah untuk menguji

potensial penelitian. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda. Langkah langkah teknik analisis ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Regresi berganda

Pengertian regresi linear berganda Menurut Imam Ghozali (2011:7) adalah metode statistik untuk menguji hubungan antara lebih dari satu variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y). Rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e_i$$

Keterangan :

Y = ROA (Return On Asset)

α = konstanta

β_1 = LDR

β_2 = NPL

β_3 = Skala Usaha

β_4 = PR

β_5 = Pertumbuhan Ekonomi

β_6 = Suku Bunga

β_7 = Inflasi

e_i = variabel pengganggu diluar model

b. Uji F (uji serempak)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

c. Uji T (uji parsial)

Uji T dilakukan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel bebas (X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7) secara parsial terhadap variabel tergantung (Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif akan ditunjukkan pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata ROA Perbankan Singapura yaitu sebesar 1.15 persen.

**Descriptive Statistics
Hasil Analisis Deskriptif**

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	.011537	.0075641	40
LDR	.715948	.1361614	40
NPL	.018228	.0120165	40
PR	.110340	.1055347	40
SKALA USAHA	16.560278	2.6967302	40
EGROW	5.470000	4.8305996	40
SUKU BUNGA	.012600	.0125565	40
INFLASIIHK	3.150000	1.9754909	40

Rata-rata LDR yaitu sebesar 71.5 persen. Rata-rata NPL yaitu sebesar 1.82 persen. Rata-rata PR yaitu sebesar 11,03 persen. Rata-rata Skala Usaha yaitu sebesar 16,56 persen.

Rata-rata Pertumbuhan Ekonomi yaitu sebesar -5,47 persen.

Rata-rata Suku Bunga yaitu sebesar 1,26 persen.

Rata-rata Inflasi yaitu sebesar 3,15 persen

Analisis Regresi Linier Berganda

Pada bagian ini akan menjelaskan tentang Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan antara variabel bebas (*independent*) yang meliputi yaitu LDR, NPL, Skala Usaha, PR, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan INFLASI terhadap variabel tergantung (*dependent*) yaitu ROA. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan Perbankan Singapura periode 2006-2013. Tabel 2 berikut merupakan hasil analisis deskriptif.

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
X1 = LDR	-0.012
X2 = NPL	-0.194
X3 = SKALA USAHA	0.170
X4 = PR	0.001
X5 = PERTUMBUHAN EKONOMI	0.000
X6 = SUKU BUNGA	0.097
X7 = INFLASI	0.001
R. SQUARE = 0.423	Sig.F = 0.009
Konstanta = -0.018	F_{hitung} = 3.355

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa rata-rata ROA Perbankan Singapura adalah sebesar 1,15 persen. Rata-rata LDR Perbankan Singapura adalah sebesar 71,59 persen. Rata-rata NPL Perbankan Singapura adalah sebesar 1,82 persen. Rata-rata Skala Usaha Perbankan Singapura adalah sebesar 1,29 persen. Rata-rata PR Perbankan Singapura adalah sebesar 9,39 persen. Rata-rata Pertumbuhan Ekonomi Perbankan Singapura adalah sebesar 5,47 persen. Rata-rata Suku Bunga Perbankan Singapura adalah sebesar 1,26 persen. Rata-rata Inflasi Perbankan Singapura adalah sebesar 3,15 persen.

Hasil Analisis Uji t

Tabel 3
Hasil Hasil Analisis Uji t

TABEL 4.10
HASIL UJI PARSIAL (UJI T)

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	H ₀	H ₁	R	r ²
LDR	-1,289	1,6938	Diterima	Ditolak	-0,222	0,049284
NPL	-2,085	1,6938	Ditolak	Diterima	-0,346	0,119716
SKALA USAHA	3,034	1,6938	Ditolak	Diterima	0,473	0,223729
PR	2,786	1,6938	Ditolak	Diterima	0,442	0,195364
PERTUMBUHAN EKONOMI	623	1,6938	Diterima	Ditolak	0,109	0,011881
SUKU BUNGA	2,044	±2,0369	Ditolak	Diterima	0,34	0,1156
INFLASI	189	1,6938	Diterima	Ditolak	0,33	0,1089

Sumber : Data Hasil Pengolahan SPSS

Uji serempak (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($3,355 > 2,31$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel bebas yaitu LDR, NPL, Skala Usaha, PR, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Inflasi secara

bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung yaitu ROA. Koefisien determinasi simultan adalah sebesar 0,423 artinya perubahan yang terjadi pada ROA sebesar 42,3 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama.

Uji parsial (Uji t)

Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 koefisien regresi untuk LDR adalah sebesar -0,012. Hal ini menunjukkan bahwa LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada ROA sebesar -0,012 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Berdasarkan tabel 3 hasil $t_{hitung} -1,289 \leq t_{tabel} 1,6938$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Perbankan Singapura. Besarnya koefisien determinasi parsial LDR yaitu sebesar 0,049284 yang berarti secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 4,92 persen terhadap ROA pada Perbankan Singapura

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Riski Agung (2010), dan Dian Wahyu Lestari (2013).

Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 koefisien regresi untuk NPL adalah sebesar -0,194. Hal ini menunjukkan bahwa NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka

akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar -0,194 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. berdasarkan tabel 3 hasil $t_{hitung} -2,085 \geq t_{tabel} -1,6883$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Perbankan Singapura. Besarnya koefisien determinasi parsial NPL yaitu sebesar 0,119716 yang berarti secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 1,19 persen terhadap ROA pada Perbankan Singapura

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Riski Agung (2010), dan Dian Wahyu Lestari (2013).

Pengaruh PR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 koefisien regresi untuk PR adalah sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa PR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0,001 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. berdasarkan tabel 3 $t_{hitung} 2,786 \geq t_{tabel} 1,6938$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Perbankan Singapura. Besarnya koefisien determinasi parsial PR yaitu sebesar 0,195364 yang berarti secara parsial PR memberikan kontribusi sebesar 1,19 persen terhadap ROA pada Perbankan Singapura

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dian Wahyu Lestari (2013).

Pengaruh Skala Usaha terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 koefisien regresi untuk Skala Usaha adalah sebesar 0,170. Hal ini menunjukkan bahwa Skala Usaha mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0,170 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. berdasarkan tabel 3 hasil bahwa $t_{hitung} 3,034 > t_{tabel} 1,69389$ maka H_0

ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa Skala Usaha secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Perbankan Singapura. Besarnya koefisien determinasi parsial Skala Usaha yaitu sebesar 0,223729 yang berarti secara parsial Skala Usaha memberikan kontribusi sebesar 2,23 persen terhadap ROA pada Perbankan Singapura.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 koefisien regresi untuk Pertumbuhan Ekonomi adalah sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0,000 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. berdasarkan tabel 3 hasil bahwa $t_{hitung} 0,623 < t_{tabel} 1,6938$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa Pertumbuhan Ekonomi secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Perbankan Singapura. Besarnya koefisien determinasi parsial Pertumbuhan Ekonomi yaitu sebesar 0,011881 yang berarti secara parsial Skala Usaha memberikan kontribusi sebesar 1,10 persen terhadap ROA pada Perbankan Singapura.

Pengaruh Suku Bunga terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 koefisien regresi untuk Suku Bunga adalah sebesar 0,097. Hal ini menunjukkan bahwa Suku Bunga mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0,097 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. berdasarkan tabel 3 hasil $t_{hitung} 2,04 < t_{tabel} +/-2,03693$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa Suku Bunga secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Perbankan Singapura. Besarnya koefisien determinasi parsial Suku Bunga yaitu sebesar 0,1156 yang berarti secara parsial Suku Bunga memberikan

kontribusi sebesar 1,15 persen terhadap ROA pada Perbankan Singapura. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Edhi Satriyo Wibowo (2013).

Pengaruh Inflasi terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 koefisien regresi untuk Inflasi adalah sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa Inflasi mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0,001 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. berdasarkan tabel 3 hasil $t_{hitung} 0,189 > t_{tabel} -1,69389$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa Inflasi secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Perbankan Singapura. Besarnya koefisien determinasi parsial Inflasi yaitu sebesar 0,1089 yang berarti secara parsial Suku Bunga memberikan kontribusi sebesar 1,08 persen terhadap ROA pada Perbankan Singapura. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Edhi Satriyo Wibowo (2013).

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel LDR, NPL, Skala Usaha, PR, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Inflasi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Perbankan Singapura. Besarnya pengaruh variabel LDR, NPL, Skala Usaha, PR, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Inflasi terhadap ROA pada Perbankan Singapura periode 2006-2013 yaitu sebesar 42,3 persen, sedangkan sisanya 57,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Berdasarkan hasil analisis statistic menunjukkan bahwa variabel LDR, PR, Pertumbuhan Ekonomi secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada

Perbankan Singapura periode tahun 2006 sampai dengan 2013. Besarnya pengaruh LDR secara parsial terhadap ROA yaitu sebesar 4,92 persen. PR secara parsial terhadap ROA yaitu sebesar 19,5 persen, Pertumbuhan Ekonomi secara parsial terhadap ROA yaitu sebesar 1,18 persen. Berdasarkan hasil analisis statistic menunjukkan bahwa variabel NPL, dan Inflasi secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan ROA pada Perbankan Singapura periode tahun 2006 sampai dengan 2013. Besarnya pengaruh NPL secara parsial terhadap ROA yaitu sebesar 11,9 persen, dan Inflasi secara parsial terhadap ROA yaitu sebesar 10,89 persen. Berdasarkan hasil analisis statistic menunjukkan bahwa variabel Skala Usaha secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan ROA pada Perbankan Singapura periode tahun 2006 sampai dengan 2013. Besarnya pengaruh Skala Usaha secara parsial terhadap ROA yaitu sebesar 22,37 persen.

Berdasarkan hasil analisis statistic menunjukkan bahwa variabel Suku Bunga secara parsial memiliki pengaruh negative yang tidak signifikan ROA pada Perbankan Singapura periode tahun 2006 sampai dengan 2013. Besarnya pengaruh Suku Bunga secara parsial terhadap ROA yaitu sebesar 11,56 persen.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial, variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA yaitu Skala Usaha, yaitu sebesar 22,37 persen.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, masih terdapat banyak keterbatasan dan kekurangan sehingga penelitian ini masih kurang sempurna. Dengan demikian terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak Perbankan Singapura. Bagi peneliti selanjutnya, perlu menambahkan periode penelitian menjadi lebih panjang, memperhatikan dan mempertimbangkan kriteria dalam menambah jumlah bank yang akan dijadikan sampel penelitian, dan menambah variabel bebas selain dari

variabel bebas yang digunakan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Bagi Bank Singapura Terkait dengan rasio NPL, United Overseas Bank Limited UOB karena memiliki nilai NPL yang tinggi diharapkan meningkatkan kualitas kreditnya karena semakin tinggi kredit bermasalah yang ada maka menyebabkan peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bunga kredit yang diterima oleh Bank , United Overseas Bank Limited UOB.

- a. Terkait dengan Inflasi bank-bank pada Singapura mengalami peningkatan sangat besar mengakibatkan masyarakat kurang berminat untuk melakukan pinjaman dengan alasan terlalu besar angsuran dan bunga kredit yang diberikan.

DAFTAR RUJUKAN

Abdul Mongid dan Izah Mohd Tahir 2011. *Dampak Korupsi Terhadap Profitabilitas Perbankan di Negara-Negara ASEAN Analisis Empiris*

Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu.2013. *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*

Kasmir, 2012. *“Bank dan Lembaga keuangan Lainnya”*. Cetakan ke Sebelas. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Laporan publikasi Bank Singapore

Thamrin Abdullah, dkk. 2012. *“Bank dan Lembaga keuangan Lainnya.”* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Risky Agustiningrum.2010. *Analisis Pengaruh Car, Npl, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan*

Dian Wahyu Lestari 2013. *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar , Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.*

Sonny Yoga Prasetyo.2014. *Dampak Merger Terhadap Profitabilitas, Skala Usaha, Dan Efisiensi Operasi*

Word bank ,2014,Laporan Ekonomi Makro (<http://data.worldbank.org/>)

Thamrin Abdullah. Francis Tantri (2012). *“Bank dan Lembaga Keuangan”*.Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.

Bank Sentral, 2014, Annual Rreport *Bank of Thailand* (<http://id.wikipedia.org/wiki/Singapura>)

Bank Sentral,2006-2013, Annual Report Citibank (www.citibank.co.id)

Bank Sentral,2006-2013, Annual Report Bank UOB (<http://www.uob.com.sg/personal/index.html>)